

METODE “HYBRID PROMOTION” RESOLUSI EKSISTENSI UPT PERPUSTAKAAN IAIN PAREPARE

Uswatun Hasanah
uswah.hasanah999@gmail.com
IAIN Parepare

ABSTRAK

Dalam rangka eksistensi UPT Perpustakaan IAIN Parepare, diperlukan adanya resolusi baru dalam mencapai hal tersebut. Salah satunya dengan mengadakan promosi. Sebuah metode promosi baru yang selaras dengan kondisi saat ini ialah hybrid promotion. Sehingga tujuan penelitian ini ialah untuk mengungkap mekanisme metode hybrid promotion sebagai resolusi eksistensi Perpustakaan IAIN Parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan sistem pengolahan data deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan melalui promosi gabungan secara langsung yang berupa sosialisasi orientasi perpustakaan pada saat pengenalan mahasiswa baru atau dikenal dengan PBAK (Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan) dikombinasikan dengan promosi secara tidak langsung melalui pengoptimalan media-media digital yang dimiliki, seperti web blog, platform media youtube serta instagram dapat menjadi batu loncatan menuju UPT Perpustakaan IAIN Parepare yang lebih eksis dan bergengsi di ranah Nasional.

Kata kunci : hybrid promotion, eksistensi, perpustakaan.

PENDAHULUAN

Dalam perguruan tinggi, keberadaan perpustakaan sangat penting untuk keberlangsungan dan eksistensinya. Bagaimana tidak? Ia berhasil dijuluki sebagai jantung perguruan tinggi. Olehnya itu, jika dibandingkan dengan sekolah dasar dan menengah, maka perpustakaan di sebuah perguruan tinggi lebih berdampak, salah satu fungsi utamanya sebagai sumber informasi untuk memenuhi tujuan utama perguruan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Kualitas proses bergantung pada layanan perpustakaan yang tersedia. Sehingga, fungsi perpustakaan harus dipahami oleh semua anggota civitas akademika untuk membantu proses pendidikan berjalan dengan baik. Maka apabila perpustakaan diabaikan, maka akan terjadi ketidaktercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan. Sebagaimana diterangkan Lanchaster dikutip dari Suwarno, di dunia pendidikan, lembaga informasi, terutama perpustakaan, memainkan peran penting dalam siklus perputaran informasi di dunia pendidikan dimulai dari pengguna hingga pengarang, penerbit, distributor, pengelola informasi, hingga berakhir kembali kepada pengguna. Harus dipahami bahwa peran perpustakaan dan pustakawan di dunia modern telah berubah karena kemajuan teknologi digital. Dalam kaitan ini, maka perpustakaan dituntut untuk melakukan berbagai macam penyesuaian.

Demikian halnya kehadiran perpustakaan IAIN Parepare, Kepala Perpustakaan mengatakan diharapkan melalui peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan pemustaka, yang menjadi tolak ukur dalam setiap perencanaan program dan layanan perpustakaan, semoga menjadi wasilah dalam membantu mencapai visi dan misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Jika dilihat dari sisi fisik, Perpustakaan IAIN Parepare merupakan gedung tertinggi berlantai 5 yang berada di perguruan tinggi tersebut. Telah disediakan fasilitas ruang-ruang bergenre milenial, tentunya dilengkapi pendingin ruangan di setiap ruangan sehingga pemustaka dapat berkegiatan secara nyaman, sejuk, dan tenang. Mereka senang dan betah berlama-lama beraktivitas di perpustakaan. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang

sangat pesat juga mengharuskan perpustakaan menyesuaikan kemajuan tersebut, maka Perpustakaan IAIN Parepare pastinya didukung oleh jaringan internet e-service mahasiswa dan dosen yang kuat dan cepat. Berlanjut dengan hal itu, maka muncullah sebuah sistem informasi online yang biasa disebut dengan katalog daring (online public access catalog (OPAC)).

Sementara itu, sistem layanan yang diterapkan oleh Perpustakaan IAIN Parepare adalah open access atau sistem layanan terbuka, dalam artian, setiap pengunjung diberi kewenangan mengakses secara langsung semua koleksi yang tersedia di perpustakaan, baik berupa koleksi umum dengan jumlah 10.495 judul buku dan 36.412 eksemplar buku, koleksi referensi (rujukan) dengan jumlah 2.498 eksemplar yang terdiri dari buku kajian Islam, hukum, hadis, tafsir, biografi dan lain-lain, tentunya yang terakhir adalah koleksi karya ilmiah berupa skripsi, tesis dan disertasi yang dapat diakses secara offline maupun online melalui repository kampus. Dengan demikian, semua pengunjung dan pemustaka dapat melakukan pencarian informasi mandiri sepuasnya. Dengan menyediakan 10 jenis layanan; 1) Layanan sirkulasi; 2) Layanan referensi; 3) Layanan baca santai; 4) Layanan bimbingan pemustaka; 5) Layanan podcast (pengembangan mikro skill); 6) Layanan corner; 7) Layanan koleksi digital; 8) Layanan multimedia; 9) Layanan keanggotaan dan bebas pustaka; Dan 10) Layanan e-resources.

Semua ini merupakan bentuk kepedulian dan effort dari para pustakawan agar ikhtiarnya untuk menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan dalam mendukung pendidikan dan pengajaran yang berkualitas berperspektif moderat menuju mahasiswa yang unggul, toleran, berwawasan akulturasi Islam rahmatan lil alamin dan budaya lokal serta berjiwa entrepreneurship dapat terwujud, sesuai dengan visi dan misinya.

Namun, meskipun semewah apa gedung dan fasilitas yang ada di perpustakaan itu dengan berbagai layanan yang ditawarkan, akan sia-sia jika semuanya tidak diketahui oleh masyarakat. Artinya, layanan tersebut hanya sebagai “pajangan” demi kepentingan eksistensi sebuah perpustakaan. Karena hakikatnya ia tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga salah satu hal yang paling mendasar untuk dilakukan saat ini adalah mempromosikan perpustakaan beserta seluk beluk layanan yang disediakan didalamnya.

METODOLOGI

Sebagaimana dikutip oleh Denzin dan Lincoln dari Noor, istilah "kualitatif" mengacu pada penekanan pada proses dan makna yang belum dikaji secara menyeluruh atau belum diukur dari segi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Pendekatan kualitatif adalah metodologi penelitian dan pemahaman yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan ini menekankan hubungan erat antara peneliti dan subjek penelitian.

Creswell menggambarkan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran yang kompleks, karena mempelajari kata-kata, memberikan laporan rinci tentang perspektif responden, dan melakukan penelitian dalam lingkungan alami. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian deskriptif yang biasanya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Adapun metode pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu mengumpulkan data-data yang ada lalu diolah melalui penafsiran, pendeskripsian serta mengadakan analisa interpretatif dengan memahami secara kritis serta menjelaskan arti dan maksud dari setiap diskusi yang ada, sehingga mendapatkan pemahaman dan titik terang mengenai masalah yang dibahas.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam kepada Kepala perpustakaan beserta pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Parepare, dilengkapi dengan kajian dokumen yang bertujuan tidak hanya untuk menggali

data tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya tujuan fundamental dari promosi perpustakaan menurut Tjiptono ialah menginformasikan, memengaruhi, membujuk, serta mengingatkan pengunjung mengenai perpustakaan dan juga pemasarannya. Selain itu, promosi perpustakaan juga saling bertautan dengan ikhtiar pustakawan untuk mengarahkan penggunaanya (pengunjung maupun pemustaka) agar dapat mengenal seluk beluk perpustakaan tersebut hingga memahaminya, sehingga memunculkan sikap senang, kemudian menyukai dan yakin hingga pada akhirnya dapat memilih perpustakaan sebagai tempat terbaik dalam melakukan segala aktivitasnya.

Lantas, berbicara perihal eksistensi perpustakaan IAIN Parepare, dari kacamata peneliti, perpustakaan ini telah eksis di kalangan mahasiswa, dosen maupun civitas akademika internal maupun eksternal kampus. Namun, eksis dalam hal ini hanya berkaitan dengan fisik perpustakaan IAIN Parepare, mengenai sistem layanan dan beberapa hal yang berada dalam gedung tersebut masih kurang eksis dan diketahui oleh mahasiswa IAIN Parepare tersendiri khususnya para mahasiswa baru dan mahasiswa senior yang baru menginjakkan kakinya di perpustakaan. Sehingga sangat disayangkan, begitu banyak layanan yang disediakan namun tidak dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Maka, salah satu pemecahan yang bisa diterapkan sebagai resolusi eksistensi perpustakaan IAIN Parepare adalah metode “hybrid promotion”.

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam tinjauan teori, bahwasanya metode hibrida merupakan metode kombinasi/gabungan. Sedangkan menurut Elva Rahmah promosi merupakan suatu pelayanan yang bertujuan untuk mengenalkan seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan agar diketahui oleh khalayak ramai. Pada dasarnya, promosi perpustakaan merupakan forum pertukaran informasi antara sebuah organisasi dalam hal ini UPT perpustakaan dengan masyarakat tentunya agar informasi mengenai produk maupun jasa yang ditawarkan oleh perpustakaan dapat diketahui dan terpenting dari sebuah promosi adalah bagaimana membujuk masyarakat untuk memanfaatkan produk atau jasanya (bersifat persuasif). Adapun jika menyatukan kata promosi dengan hibrida, maka yang pertama di benak kita adalah 2 metode promosi yang saling diselaraskan. Dalam artian lain, dimaknai sebagai sebuah metode promosi yang menyatukan antara promosi secara langsung dan promosi secara tidak langsung (melalui media).

Berbagai cara dalam mempromosikan perpustakaan IAIN Parepare telah dilakukan oleh para pustakawan, diantaranya mengadakan buku profil perpustakaan lalu di pajang di ruangan sirkulasi, menurut pengamatan peneliti selama 30 hari di Perpustakaan IAIN Parepare, cara ini kurang berkontribusi dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu keeksistensian perpustakaan, memang buku profil ini menjadi hal yang mendasar dalam kegiatan promosi, namun tidak berjalan secara maksimal, sehingga solusi yang peneliti berikan adalah peran penting para pustakawan untuk mengadakan sosialisasi orientasi perpustakaan pada saat pengenalan mahasiswa baru atau sering dikenal dengan PBAK (Pengenalan Budaya dan Akademik Kemahasiswaan). Sejak 2 tahun ini, peneliti melihat kegiatan ini terlaksana tapi tidak dimanfaatkan sebaik mungkin, rentang waktu 2 jam yang diberikan oleh panitia memang harus betul-betul digunakan dengan arah pembicaraan untuk mencapai tujuan promosi tadi, sehingga hal-hal yang dianggap kurang berorientasi dengan sasaran, sebisa mungkin dikurangi dan dihindari. Yakinlah, jika selama 60 menit pustakawan menjelaskan mengenai alur, teknis, layanan berserta koleksi yang ada di perpustakaan, dilengkapi dengan brosur/buku profil yang dibagikan, maka mahasiswa akan berbondong-bondong menjadi pemustaka dan terjadi peningkatan pengunjung, tidak

menutup kemungkinan beberapa diantara mereka ada yang tertarik karena merasa puas dan senang dengan layanan yang diberikan, sehingga tercipta pula promosi word of mouth (dari mulut ke mulut), pada akhirnya secara otomatis perpustakaan akan eksis minimal di kawasan internal kampus IAIN Parepare.

Selanjutnya, dari sisi promosi tidak langsung (melalui media digitalisasi), perpustakaan IAIN Parepare memiliki blog dengan alamat lib.iainpare.ac.id tapi tampaknya website ini kurang diperhatikan dan diupdate, sehingga berita dan artikel yang disuguhkan merupakan berita lama, terdapat beberapa sub juga yang ter-blocked sehingga orang-orang yang mengakses laman ini dan berharap mendapatkan informasi lebih mengenai perpustakaan IAIN Parepare tentu merasa kecewa. Disamping itu, perpustakaan IAIN Parepare juga memiliki kanal youtube dengan nama Perpustakaan IAIN Parepare, namun sangat disayangkan, sejak 13 Juli 2020 akun ini dibuat, hingga sekarang hanya terdapat 12 video di dalamnya, ini menandakan tidak ada sumber daya yang mengelola akun tersebut hingga terbengkalai.

Selain melalui platform media youtube, juga digunakan media sosial instagram sebagai ikhtiar perpustakaan IAIN Parepare dalam meningkatkan eksistensinya. Sejauh observasi peneliti, platform ini yang paling aktif diantara media digitalisasi yang lain. Sangat benar langkah yang diambil oleh para pustakawan, karena saat ini pengguna instagram di Indonesia tembus 100 juta orang. Menurut data [we are social](http://wearesocial.com) dalam blog databoks.katadata.co.id ia menerangkan jumlah pengguna instagram nusantara mencapai 106 juta orang per April 2023. Hal tersebut berhasil menjadikan Indonesia sebagai negara keempat di dunia dengan masyarakat terbanyak yang menggunakan instagram. Dan sebanyak 38,9% pengguna instagram yang berumur kisaran 18-24 tahun. Sehingga hal ini begitu tepat untuk mencapai sasaran kegiatan promosi perpustakaan IAIN Parepare. Meskipun demikian, menurut pengakuan salah satu pustakawan yang mengelola akun instagram @perpus_iainparepare, ia merasa kewalahan jika hanya mengurus platform instagram ini saja, karena terdapat amanah dan tugas yang lebih penting dibanding hal tersebut. Sehingga peneliti juga ikut memberikan sumbangsih masukan perihal SDM pegawai perpustakaan IAIN Parepare. Karena sebaik apapun konsep yang dibuat, jika tidak ada sumber daya manusia yang menjalankan, maka akan sia-sia belaka. Terkait dengan promosi, memang diperlukan adanya pustakawan khusus yang menangani masalah pemasaran dan publikasi UPT Perpustakaan IAIN Parepare, sehingga ia hanya akan fokus di bagian tersebut, agar tujuan eksistensi lembaga ini segera tercapai.

KESIMPULAN

Dalam faktanya, perpustakaan IAIN Parepare telah eksis di kancah eksternal, namun hanya sebatas sisi fisik gedungnya. Maka resolusi eksistensi secara menyeluruh dapat dilakukan dengan promosi tapi dengan metode baru, yaitu hybrid promotion (metode promosi gabungan). Dua hal yang peneliti tekankan dalam tulisan ini ialah pemaksimalan sosialisasi orientasi perpustakaan pada saat pengenalan mahasiswa baru atau dikenal dengan PBAK (Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan) serta pengoptimalan media-media digital yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions* (London: Sage Publication, 1998)
- Mukti, Imam, Shermina Oruh, and Andi Agustang, 'Efek Pemberitaan Kekerasan Di Media Sosial Terhadap Citra Negatif Kota Makassar', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.4 (2021)
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah, Pertama*

- (Jakarta: Kencana, 2012)
- Prasetyawan, Adi, 'Strategi Bauran Pemasaran Perpustakaan Di Era Digital', *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3.1 (2019), 8–14
- Prihartanta, Widayat, 'Tujuan Promosi Perpustakaan', *Jurnal Adabiya*, 3.83 (2015), 1–9
- Rachmadewi, Ira Promasanti, Auliya Firdaus, Qurtubi Qurtubi, Wahyudhi Sutrisno, and Chancard Basumerda, 'Analisis Strategi Digital Marketing Pada Toko Online Usaha Kecil Menengah', *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 7.2 (2021), 121–28
- Rahmah, Elva, *Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2018)
- Sungadi, Sungadi, 'PROMOSI PERPUSTAKAAN DAN PEMASARAN LAYANAN PERPUSTAKAAN: PERAN PROFESIONAL PERPUSTAKAAN', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2.2 (2019), 35–150
- Suwarno, Wiji, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2018)
- Winarno, Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1992).